

DIRECTIONS FOR DEVELOPMENT OF TOURISM VILLAGES IN EAST LIKUPANG AS KSPN IN NORTH MINAHASA REGENCY

ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA DI LIKUPANG TIMUR SEBAGAI KSPN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Ruziqna Tiara Supit

(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia) email: ruziqnasupit025@student.unsrat.ac.id

Papia J.C Franklin

(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia)

Ingerid L. Moniaga

(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia)

- ABSTRACT -

East Likupang District, located in North Minahasa Regency, is a sub-district that is included in the National Tourism Strategic Area which has very potential tourism potential that can be developed including natural tourism and cultural tourism. So that it attracts many tourists, both domestic and foreign tourists, who come to visit tourist villages in East Likupang including the villages of Marinsow, Pulisan, and Kinunang. However, other tourism supports are not yet available in the tourist attractions of each East Likupang tourist village, as well as the role of the surrounding community. This study aims to identify tourism potentials in the Likupang Timur sub-district as a KSPN in North Minahasa Regency, as well as make strategic directions for its development. The method used in this research is qualitative descriptive analysis and SWOT analysis. The results of this study indicate that tourism objects in East Likupang have a great opportunity to be developed as one of the attractions in North Minahasa Regency. With the development of this tourist attraction, it can open up employment opportunities for the surrounding community and increase the Regional Original Income (PAD) of North Minahasa Regency.

Keywords : Development Direction, National Tourism Strategic Area

Kecamatan Likupang Timur yang terletak di Kabupaten Minahasa Utara merupakan kecamatan yang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang memiliki potensi wisata yang sangat potensial yang dapat kembangkan meliputi wisata alam maupun wisata budaya yang sangat menarik bagi para wisatawan baik domestik hingga wisatawan mancanegara untuk datang berwisata ke Likupang Timur mencakup desa Marinsow, Pulisan, dan Kinunang. Namun penunjang pariwisata lainnya belum tersedia di objek wisata masing-masing desa wisata Likupang Timur masih serta peran masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang ada di kecamatan Likupang Timur sebagai KSPN di Kabupaten Minahasa Utara, serta membuat Arahana strategi pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOT, serta hasil dari penelitian ini yaitu besarnya potensi wisata pada desa-desa yang ada di Kec. Likupang Timur yang bisa dikembangkan lebih lanjut sehingga membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan pembangunan daerah di Kabupaten Minahasa Utara

Keywords : Arahana Pengembangan, Kawasan Strategis Pariwisata Nasional

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah maritim yang berlimpah sumber daya alamnya sehingga berpotensi tinggi untuk menjadi tempat pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong pembangunan ekonomi, dan perlu mendapat perhatian lebih sehingga nantinya akan dapat lebih berkembang secara normal. Pada umumnya desa wisata adalah kawasan pedesaan, dengan suasana keseluruhannya memperlihatkan keunikan desa tersebut dimulai dari segi sosial perekonomiannya, sosial budayanya, adat istiadatnya, kehidupan sehari-hari, dll, serta memiliki keunikan pada bidang arsitektur dan ruang di desa tersebut, sehingga dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi berbagai komponen industri pariwisata, seperti atraksi, akomodasi, makanan dan minuman khas, cinderamata, dan kebutuhan pariwisata lainnya.

Untuk itu perlu dilakukan identifikasi potensi-potensi dalam mendukung pengembangan desa wisata di suatu wilayah. Dengan mengetahui potensi terkait

dengan industri pariwisata dan kerangka acuan pengembangan desa wisata. Pengembangan potensi di pedesaan secara langsung akan mengembangkan potensi yang ada terutama potensi ekonomi, yang dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan desa wisata sehingga sangat berdampak pada kenaikan pendapatan daerah dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat yang berada sekitar kawasan desa wisata.

Kecamatan Likupang Timur merupakan Kecamatan yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki potensi sumber daya alam pada sektor pariwisata yang sangat indah sehingga dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Jika potensi daya tarik wisata ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik, kemungkinan besar akan meningkatkan wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Sesuai Peraturan Presiden No. 03 Tahun 2016, pemerintah akan membangun Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Penataan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional ini

memiliki tujuan untuk menaikkan tingkat kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara serta mewujudkan wisata bahari yang mewakili budaya lokal dan wisatawan kelas dunia. Likupang Timur menjadi top spot dalam daya tarik wisata alam dan bahari yang sangat potensial yang dikenal dengan KSPN Likupang Timur yang lokasi obyek wisatanya terdapat di Desa Marinsow, Desa Pulisan, dan Desa Kinunang.

Adanya permasalahan keterbatasan lahan yang masih dimiliki oleh pihak swasta dan pada pengelolaan desa wisata yang ada masih belum berinovasi dalam menciptakan kreativitas produk pariwisata yang menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta masyarakat dan pemerintah yang berpartisipasi di dalamnya masih kurang memanfaatkan potensi perekonomian yang ada, ini dibuktikan dengan belum ada data dari dinas terkait yang menunjukkan adanya promosi masakan dan kerajinan yang khas, serta produk produk local yang dapat menjadi ciri khas. Tujuan penelitian ini mewujudkan arahan pengembangan kawasan desa wisata harus berdasarkan keaslian desa supaya dapat terus terjadi perkembangan desa wisata di masa depan dan berdampak positif bagi semua pihak terkait. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat permasalahan ini untuk dibahas menjadi sebuah penelitian mengenai arahan pengembangan desa wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah beragam kegiatan wisata yang di lengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang berasal dari swadaya masyarakat, dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Pariwisata yang berhasil yaitu pariwisata yang memiliki daya tarik, aksesibilitas serta amenities (fasilitas sarana prasarana) yang nyaman. Untuk mengembangkan pariwisata setidaknya membutuhkan perencanaan yang menyeluruh sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan pariwisata didalamnya.

Desa Wisata

Menurut Putra (2006) menjelaskan desa wisata adalah kawasan desa yang memberikan suasana dengan menonjolkan keaslian desa tersebut, dari adat istiadat, perspektif sosial budaya, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional dan penataan ruang pedesaan. Desa wisata merupakan desa yang nyata dan disajikan dalam bentuk yang utuh, Pengembangan potensi Desa Wisata memiliki beberapa komponen, yaitu : ketersediaan Atraksi wisata, akomodasi, aksesibilitas, serta fasilitas pendukung lainnya.

Prinsip dan Komponen Pengembangan Desa Wisata

Prinsip pembangunan desa wisata merupakan bagian dari produk wisata alternatif yang mendorong pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. (Gumelar, 2010) menyatakan bahwa Prinsip pengelolaan ini akan mendorong peningkatan pendapatan desa tersebut yang meliputi :

- Memberikan manfaat kepada warga sekitar
- Melibatkan warga sekitar dalam pengelolaan
- Mempermudah terjadinya timbal balik dengan warga sekitar
- Mengembangkan Produk Desa Wisata
- Memanfaatkan ketersediaan Infrastruktur, Hal ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dan menjamin akses sumber daya material

Faktor yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata adalah keaslian desa setempat serta keterpaduan unsur-unsur wisata yang ada. Menurut (Gumelar: 2010), aktivitas yang ada di desa tidak semuanya yang bisa dijadikan atraksi wisata. Maka dari itu, untuk menarik perhatian dari wisatawan, wisata pedesaan harus mempunyai hal-hal yang penting, antara lain:

- Keunikan yang asli dan khas dari desa tersebut
- Berbatasan dengan daerah yang memiliki alam yang indah
- Adanya daya tarik budaya masyarakat yang dapat menarik perhatian wisatawan
- Adanya pengembangan infrastruktur dan fasilitas lainnya sebagai pendukung kegiatan wisata pedesaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Data yang dibutuhkan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara langsung menggunakan instrumen instrumen survey baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi dan data sekunder yang merupakan perolehan data yang bersumber dari pihak lain baik berupa dokumen, data instansi ataupun dinas dan lain sebagainya.

Untuk proses analisis digunakan metode SWOT yang dijelaskan dengan analisis deskriptid kualitatif dengan beragam variabel yang telah ditentukan berupa desa wisata yang didalamnya terdapat indikator indikatornya.

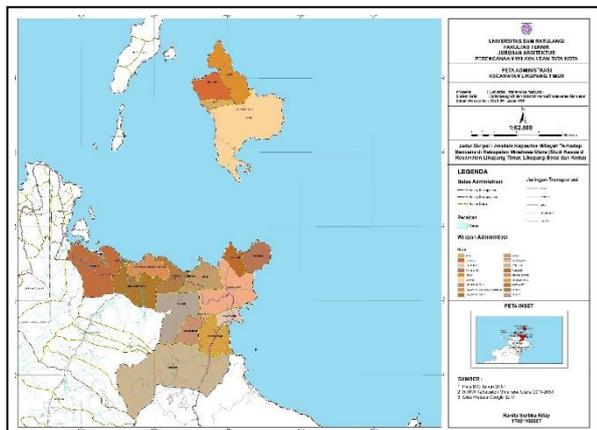
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Perencanaan

Secara geografis kecamatan Likupang Timur terletak pada $18^{\circ}30' - 18^{\circ}53'00''$ Lintang utara dan $124^{\circ}44'00'' - 125^{\circ}11'00''$ Bujur timur. yang memiliki luas wilayah sebesar $152,61 \text{ km}^2$.

Batas wilayah dari kecamatan Likupang Timur, yaitu:

- Utara : Laut Sulawesi
- Selatan : Kec.Likupang Selatan
- Barat : Kec.Likupang Barat
- Timur : Kota Bitung



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Likupang Timur

Analisis Potensi Pariwisata Pada Desa Wisata Likupang Timur

Likupang timur merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar yang dapat di kembangkan menjadi objek pariwisata bertaraf internasional. Kecamatan yang terletak di Kabupaten Minahasa Utara ini juga merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional atau KSPN yang didalamnya terdiri dari tiga desa yaitu Marinsow, Pulisan dan Kinunang, di tiga desa ini juga terdapat banyak sekali objek serta potensi wisata berupa pantai, goa, terumbu karang, bukit savanah dan masih banyak lagi sehingga menjadi daya tarik bagi turis lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung ke lokasi ini, sehingga penelitian ini memperlihatkan destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang mendukung masyarakat dan pembangunan daerah.

A.) Daya Tarik Wisata (Attraction)

Untuk daya Tarik di Kecamatan Likupang Timur terdiri dari wisata alam di bukit dan juga di pantai. Wisata unggulan dilokasini ini yaitu pada kawasan pantainya yang berpasir putih bersih dan halus yang memanjang sehingga memuaskan para turis akan pemandangan dan kejernihan air yang ada sambil berjalan menyusuri pantai serta juga adanya pulau-pulau kecil yang dapat dikunjungi menambah destinasi wisata yang ada di Kecamatan Likupang Timur. Lokasi wisata pantai yang tersebar di Kecamatan Likupang Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daya Tarik Desa Wisata di Kec.Likupang Timur

Jenis Daya Tarik Wisata	Desa	Nama Objek Daya Tarik Wisata
A.) Daya Tarik Wisata Alam	Marinsow	- Pantai Paal - Pulau Burung - Bukit Belanda
	Pulisan	- Pantai Pulisan - Bukit Savana
	Kinunang	- Pantai Pasir Panjang - Bukit Larata
B.) Daya Tarik Wisata Budaya	Marinsow	- Festival Budaya Tradisi Tulude
	Pulisan	- Kesenian Tarain Maengket - Kesenian Musik Bambu



Gambar 2. Kondisi Objek Wisata

Tabel 2. Tolak Ukur Daya Tarik Wisata

Tolak Ukur	Kondisi	Desa			Analisis
		MR	PL	KN	
Destinasi Wisata menawarkan kegiatan yang beragam	Ragam Potensi wisata banyak	Sudah Terpenuhi	Sudah Terpenuhi	Sudah Terpenuhi	Perlu adanya pengelolaan potensi wisata agar menjadi paket desa wisata yang menarik
Potensi wisata dikelola menjadi paket atau kegiatan yang menarik	Kurang Maksimalnya pengelolaan potensi maupun kegiatan wisata	Sudah Terpenuhi	Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi	Perlu adanya rencana pengelolaan potensi wisata untuk dijadikan sebagai paket wisata yang menarik

B.) Aksesibilitas Wisata (Accessability)

Aksesibilitas menuju Kecamatan Likupang Timur dapat ditempuh melalui transportasi angkutan darat. pengunjung dapat menuju ke tempat ini dengan kendaraan pribadi ataupun bus pariwisata dari Kota Manado dengan waktu tempuh 1-2 jam. Kondisi aksesibilitas ini sesuai dengan pedoman kriteria teknis. Untuk aksesibilitas menuju tempat wisata di Kecamatan Likupang beberapa ruas jalannya sudah sangat baik kondisinya, dan jalan yang ada sudah sesuai dengan standar.

Tabel 3. Tolak Ukur Aksesibilitas Wisata

Tolak Ukur	Kondisi	Desa			Analisis
		MR	PL	KN	
Mampu Menghubungkan antar kegiatan wisata	Sudah terdapat jalur wisata yang jelas	Sudah	Sudah	Sudah	Peningkatan efektivitas penggunaan jalur wisata agar saling bersinergitas
Memiliki aksesibilitas menuju destinasi wisata yang baik	Aksesibilitas menuju destinasi sudah terakomodir dengan baik	Sudah	Sudah	Sudah	

C. Akomodasi Wisata (Acomodation)

Fasilitas akomodasi adalah salah satu fasilitas pariwisata yang berperan penting dalam menyediakan layanan penginapan bagi wisatawan. Pada kawasan desa wisata di Kecamatan Likupang Timur beberapa desa nya sudah memiliki fasilitas akomodasi berupa hotel nonbintang yang dikelola oleh pihak swasta dan pondok wisata/homestay dimana tempat penginapan ini dikelola oleh BUMDES dan Dinas Pariwisata. Untuk penjelasan lebih jelas mengenai akomodasi pada masing-masing desa dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Tabel 4. Tolak Ukur Akomodasi Wisata

Tolak Ukur	Kondisi	Desa			Analisis
		MR	PL	KN	
Memiliki Akomodasi di dekat lokasi wisata sebagai tempat singgah wisatawan	Tersedianya akomodasi yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan fasilitas yang sudah memadai dan sebagian lainnya dalam tahap pembangunan yang dikelola oleh Dinas Pariwisata	Sudah	Sudah	Sudah	Perlu adanya pengelolaan penginapan dengan fasilitas yang memadai dan nyaman karena akomodasi dapat menjadi daya tarik aspek sosial budaya bagi wisatawan. Agar ketersediaan akomodasi yang ada dapat bertahan dengan jangka waktu yang cukup lama.

D.) Fasilitas Wisata (Amenities)

Amanities atau amenitas merupakan prasarana dan sarana pendukung untuk menunjang kelancaran kegiatan wisata diantaranya memberi kenyamanan dan keamanan bagi para turis berupa penginapan, tempat souvenir, rumah makan dan lainnya., amenitas tidak hanya berada di lokasi wisata saja namun berada juga pada sepanjang jalan menuju ke lokasi wisata tersebut.

Tabel 4. Tolak Ukur Fasilitas Wisata

Tolak Ukur	Fasilitas Wisata	Kondisi	Analisis
Ketersediaan Layanan Yang Diperlukan	Fasilitas Rumah Makan&Minum	Terdapat rumah makan di tiap objek di masing-masing desa, yang menjual makanan khas.	Diperlukan pennebarisan terkait kuliner yang bisa menjadi potensi ekonomis bagi masyarakat.
	Media Informasi	• Belum Tersedianya Pusat media informasi • Telah tersedia papan penunjuk jalan pada semua objek wisata dengan tepat serta membuat duibahasa agar dapat dimengerti wisatawan mancanegara.	Perlu adanya pusat media informasi dan peletakkan papan penunjuk jalan pada semua objek wisata dengan tepat serta membuat duibahasa agar dapat dimengerti wisatawan mancanegara.
	Tokoah Oleh-oleh	Belum terdapat toko oleh-oleh dan cendramata khas desa wisata.	Perlu adanya lokasi khusus sebagai tempat oleh-oleh yang menjual berbagai hal dari desa tersebut yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
	Fasilitas Keuangan	Belum tersedianya fasilitas keuangan berupa ATM.	Diperlukan penyediaan ATM bersama ataupun ATM gallery
	Toilet Umum	Ketersediaan Toilet Umum di belum merata ditian objek wisata di masing-masing desa wisata dan kondisi toilet umum yang telah ada di beberapa objek sudah cukup baik kondisinya.	Membutuhkan rencana pembuatan sarana sanitasi umum MCK yang melayani khusus wisatawan pada objek wisata pulau burung dan bukit belanda.
	Tempat Parkir	Sudah tersedianya tempat parkir di tiap objek wisata.	Tidak tersedianya tempat parkir umum di destinasi wisata Diperlukan lahan yang dapat dijadikan sebagai tempat parkir bagi wisatawan.
	Eas.Kesehatan	Belum tersedianya fasilitas Kesehatan yang memadai.	Perlu adanya peningkatan pelayanan Kesehatan berupa adanya Poskades dan penyediaan fasilitas apotek.
Kondisi Fisik Fasilitas Wisata Baik	Sebagian besar fasilitas yang ada di masing-masing fasilitas sudah terawat dengan baik kondisinya.	Perlu dilakukannya Pembangunan fasilitas wisata di bukit satana sehingga objek wisata ini akan dapat menarik para wisatawan yang berkunjung dan adanya perawatan setian fasilitas wisata yang sudah ada pada objek wisata pulau burung.	
Memiliki bentuk dan corak identitas kawasan	Belum memiliki Bentuk bangunan yang memiliki ciri khas lokal Perlu dilakukannya penazadan desain menaoltobatkan ciri khas lokal desa setempat	Beimk bangunan belum memiliki ciri khas lokal Perlu dilakukannya pembangunan dengan menambahkan ciri khas lokal desa setempat.	

Gambar 3. Kondisi Fasilitas Wisata



E.) Infrastruktur Penunjang Kegiatan Desa Wisata

Ketersediaan infrastruktur juga dapat menunjang kegiatan pariwisata khususnya pada desa wisata Kecamatan Likupang Timur, kondisi dan ketersediaan infrastruktur yang ada dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Tabel 4. Tolak Ukur Infrastruktur Penunjang Wisata

Tolak Ukur	Infrastruktur	Eksisting	Analisis
Ketersediaan Infrastruktur diperlukan untuk mendukung pengembangan desa wisata	Jalan	• Jaringan jalan dengan permukaan aspal dan di beberapa titik terdapat jalan dengan kondisi rusak tingan seperti di Desa Kununang. • Ada pun rus jalan yang sempit sehingga kendaraan beroda 4 yang saling berpasanan mengalami kesulitan	• Diperlukan perbaikan jalan yang rusak • Diperlukan juga rencana untuk pelebaran jalan
	Air bersih	Telah tersedia sumber air bersih yang sebagian kecil sudah terlayani oleh PDAM dan Sebagian besar masyarakat menggunakan sumber air dari sumur	Pemakaian air untuk wisatawan menggunakan standar untuk Kran Umum (KU) yaitu 30 Liter/tong/hari
	Drainase	Memiliki sistem jaringan drainase rata-rata memiliki Lebar 60 cm dengan kedalaman 50 cm dengan kondisi yang baik	Mengembangkan drainase secara terpadu untuk mengurangi dan menanggulangi genangan

Jaringan Listrik	Telah tersedia jaringan listrik dengan baik di setiap desa yang bersumber dari PLTS. Akan tetapi pada objek-objek wisata belum semua objek wisata yang terakomodasi pasokan listrik, dikarenakan belum terjangkauya jaringan listrik ke lokasi objek wisata.	Di perlukan pengadaan listrik pada objek-objek wisata yang belum mempunyai jaringan listrik tersebut.
Jaringan telekomunikasi	Tersedia satu menara base transceiver station (BTS) untuk pemediaan jaringan telepon dan internet, tetapi belum tersedia akses Wifi gratis disetiap destinasi wisata.	Dengan standar radius jangkauan Menara yang ada di pastikan seluruh wilayah administrasi sudah terlayani akses internet maupun telepon
Pencampahan	Sistem pengelolaan sampah masih konvensional yaitu dilakukan secara ditimbun dan dibakar, hal ini dikarenakan belum adanya sistem pengolahan sampah terpadu.	<ul style="list-style-type: none"> • Di perlukan suatu system pengelolaan sampah terpadu. • Membuat bank sampah yang dikelola oleh masyarakat • Menetarkan tempat pembuangan sementara (TPS) • Menerankan pemilihan sampah dengan konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle)
Pengolahan Air Limbah	Sistem pengolahan air limbah yang saat ini diterapkan adalah jamban pribadi dengan subsistem tangki septik, namun belum tersedianya instalasi pengolahan sanitasi air limbah.	Di perlukannya kerja sama dengan pemerintah setempat untuk menerankan pengolahan sanitasi air limbah.



Gambar 3. Kondisi Infrastruktur Peninjang Wisata

F.) Kesadaran dan Peran Aktif Masyarakat (Awareness)

Masyarakat lokal perlu berperan aktif dalam upaya pengembangan desa wisata di Kecamatan Likupang Timur sehingga bisa menjadi kawasan wisata

berbasis masyarakat lokal, masyarakat di kecamatan ini rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Terdapat pula program pemberdayaan dari pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata untuk hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat lokal terhadap manajemen kawasan wisata.

Masyarakat dalam hal ini dapat terlibat dan berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pengembangan lokasi wisata yang juga diikuti oleh berbagai macam disiplin ilmu, masyarakat juga memiliki kontrol terhadap pengambilan keputusan pada tingkat lokal dalam menentukan bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada sebaik baiknya.

Melalui program-program pemerintah akan halnya sadar wisata untuk bagaimana nantinya masyarakat dapat menyambut wisatawan yang akan datang, maka telah diterapkan program untuk masyarakat sekitar di tiap desa dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Program-program sadar Desa Wisata

Desa	Jenis Program Pelatihan (√)		
	Pelatihan Bahasa (Inggris dan Mandarin)	Pelatihan Pembuatan Souvenir	Pelatihan Penyambutan Wisatawan
Marinsow	√	√	√
Pulisan	√	√	√
Kinunang	√	√	√

Analisis SWOT

Untuk membantu mempersiapkan desa-desa wisata yang ada di Kecamatan Likupang Timur meliputi 11 desa yang masuk di dalamnya. Maka peneliti melakukan observasi dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats).

Tabel 4. Analisis SWOT Desa Marinsow

Analisis SWOT		
<p>Kekuatan (Strengths)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki potensi wisata yang beragam yaitu alam dan budaya Wisata alam menyediakan pemandangan yang indah seperti panorama pantai, hamparan bukit, dan sunset. Bukit-bukit bergelombang memberikan suasana pemandangan yang indah Kelestarian alam yang sejuk dan asri Obyek wisata masih menunjukkan keasliannya dengan kearifan lokal setempat. Memiliki transportasi via darat Dapat ditempuh dengan kendaraan seperti: motor, mobil, dan bus Akses menuju obyek wisata mudah untuk dijangkau Tercukupinya akomodasi bagi wisatawan Bentuk Homestay yang memiliki ciri khas rumah adat minahasa Sebagian Homestay telah dikelola oleh Dinas Pariwisata Sebagian Homestay telah dikelola oleh Dinas Pariwisata Memiliki suasana tempat penginapan yang masih alami 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat parkir di obyek wisata Memiliki toilet umum di sekitar obyek wisata Terdapat rumah makan dan restoran dengan menu yang beragam dan kuliner khas daerah setempat Memiliki warung yang menjual makanan di pinggiran pantai Tercukupinya media informasi di setiap perlintasan jalan menuju daerah wisata Terdapat beberapa titik petunjuk arah menuju daerah tujuan wisata Jaringan internet yang memadai Tersebar nya tempat sampah di obyek sekitar tempat wisata Saluran drainase yang mengalir lancar sampai ke hilir Kebutuhan listrik terlayani dengan baik
<p>Kelemahan (Weakness)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Belum banyaknya event sebagai atraksi wisata Pengelola wisata didominasi oleh orang tua Beberapa objek wisatanya belum dikelola dengan baik Beberapa akses menuju daya tarik wisata selain pantai paal sulit dijangkau Masyarakat setempat tidak fasih dalam menggunakan Bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa daerah setempatnya. Beberapa Homestay berada di rumah warga yang membuat wisatawan kurang nyaman untuk menginap Belum adanya fasilitas penginapan yang memadai Bangunan yang sudah lama/berumur Fasilitas peribadatan yang tersedia hanya melayani 2 kepercayaan saja yakni Kristen dan Katholik 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya pelayan di tempat penginapan Keterbatasan layanan pada fasilitas penyediaan obat, yaitu apotik dan toko obat. Kebutuhan air bersih belum terlayani dengan baik, karena kebutuhan air bersih masih di beli Sistem persampahan yang masih konvensional Kurangnya lampu penerang jalan pada malam hari Pengelolaan limbah di daya tarik wisata dapat dikatakan masih sangat minim. Belum ada keterpaduan dalam fungsi pemeliharaan dan pengelolaan drainase
<p>Peluang (Opportunities)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi desa yang berdekatan dengan daya tarik obyek wisata lain Wisata budaya lokal yang kuat seperti melestarikan acara adat Minahasa dan Sangihe tradisi acara tulude, dan atraksi seni budaya tarian. Objek wisata di didesa ini merupakan objek wisata yang masuk dalam Kawasan Starategis Pariwisata Nasional Kec.Likupang. Harga penginapan yang terjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan fasilitas yang lengkap di tempat penginapan sehingga wisatawan tertarik untuk menginap Peran aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan fasilitas wisata di sekitar obyek wisata Kemajuan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi Berkembangnya pembangunan di desa seiring dengan berkembangnya kepariwisataan
<p>Ancaman (Threats)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan potensi wisata yang belum maksimal Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan Belum menjalin kerjasama dengan online booking Tidak tersedianya toko khusus yang menjual souvenir khas desa wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya fasilitas keuangan berupa ATM Peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi di desa akan menyebabkan peningkatan produksi air limbah Tidak memiliki regulasi terkait pengelolaan prasarana umum domestik.

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Tabel 4. Analisis SWOT Desa Pulisan

Atraksi/Daya Tarik Wisata		
Kekuatan (Strengths)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki potensi wisata yang beragam yaitu alam dan budaya Wisata alam menyediakan pemandangan yang indah seperti panorama pantai, hamparan bukit, dan sunset. Bukit-bukit bergelombang memberikan suasana pemandangan yang indah Kelestarian alam yang sejuk dan asri Obyek wisata masih menunjukkan keasliannya dengan kearifan lokal setempat. Memiliki transportasi via darat Dapat ditempuh dengan kendaraan seperti: motor, mobil, dan bus Akses menuju obyek wisata mudah untuk dijangkau Tercukupinya akomodasi bagi wisatawan Bentuk Homestay yang memiliki ciri khas rumah adat minahasa Sebagian Homestay telah dikelola oleh Dinas Pariwisata Sebagian Homestay telah dikelola oleh Dinas Pariwisata Saluran drainase yang mengalir lancar sampai ke hilir 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki suasana tempat penginapan yang masih alami Memiliki tempat parkir di obyek wisata Memiliki toilet umum di sekitar obyek wisata Terdapat rumah makan dan restoran dengan menu yang beragam dan kuliner khas daerah setempat Memiliki warung yang menjual makanan di pinggiran pantai pall Tercukupinya media informasi di setiap perlintasan jalan menuju daerah wisata Terdapat beberapa titik petunjuk arah menuju daerah tujuan wisata Jaringan internet yang memadai Tersebar nya tempat sampah di obyek sekitar tempat wisata Kebutuhan listrik terlayani dengan baik
Kelemahan (Weakness)	<ul style="list-style-type: none"> Belum banyaknya event sebagai atraksi wisata Pengelola wisata didominasi oleh orang tua Beberapa objek wisatanya belum dikelola dengan baik Beberapa akses menuju daya tarik wisata sleain pantai pulisan sulit dijangkau Masyarakat setempat tidak fasih dalam menggunakan Bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa daerah setempatnya. Beberapa Homestay berada di rumah warga yang membuat wisatawan kurang nyaman untuk menginap Belum adanya fasilitas penginapan yang memadai Bangunan yang sudah lama/berumur Fasilitas peribadatan yang tersedia hanya melayani 2 kepercayaan saja yakni Kristen dan Katholik 	<ul style="list-style-type: none"> Akses jalan menuju desa Pulisan kondisi jalanya sudah banyak yang rusak dan berlubang. Keterbatasan layanan pada fasilitas penyediaan obat, yaitu apotik dan toko obat. Kebutuhan air bersih belum terlayani dengan baik, karena kebutuhan air bersih masih di beli Sistem persampahan yang masih konvensional Kurangnya lampu penerang jalan pada malam hari Pengelolaan limbah di daya tarik wisata dapat dikatakan masih sangat minim. Belum ada keterpaduan dalam fungsi pemeliharaan dan pengelolaan drainase Tidak adanya pelayan di tempat penginapan
Peluang (Opportunities)	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi desa yang berdekatan dengan daya tarik obyek wisata lain Wisata budaya lokal yang kuat seperti melestarikan acara adat Minahasa dan Sangehe tradisi acara tulude, dan atraksi seni budaya tarian. Objek wisata di didesa ini merupakan objek wisata yang masuk dalam Kawasan Starategis Pariwisata Nasional Kec.Likupang. Penambahan fasilitas yang lengkap di tempat penginapan sehingga wisatawan tertarik untuk menginap 	<ul style="list-style-type: none"> Peran aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan fasilitas wisata di sekitar obyek wisata Kemajuan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi Berkembangnya pembangunan di desa seiring dengan berkembangnya kepariwisataan Harga penginapan yang terjangkau
Ancaman (Threats)	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan potensi wisata yang belum maksimal Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan Belum menjalin kerjasama dengan online booking Tidak tersedianya toko khusus yang menjual souvenir khas desa wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya fasilitas keuangan berupa ATM Peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi di desa akan menyebabkan peningkatan produksi air limbah. Tidak memiliki regulasi terkait pengelolaan prasarana umum domestik.

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Tabel 4. Analisis SWOT Desa Kinunang

Atraksi/Daya Tarik Wisata	
Kekuatan <i>(Strengths)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi wisata alam • Wisata alam menyediakan pemandangan yang indah seperti panorama pantai, perbukitan dan sunset. • Kelestarian alam yang sejuk dan asri • Obyek wisata masih menunjukkan keasliannya dengan kearifan lokal setempat. • Dapat ditempuh dengan kendaraan seperti: motor, mobil, dan bus • Akses menuju obyek wisata mudah untuk dijangkau • Terdapat rumah makan dan restoran dengan menu yang beragam dan kuliner khas daerah setempat • Tercukupinya media informasi di setiap perlintasan jalan menuju daerah wisata • Tersedianya <i>homestay</i>/penginapan • Penginapan telah dikelola oleh Dinas Pariwisata • Terdapat beberapa titik petunjuk arah menuju daerah tujuan wisata • Kebutuhan air bersih terlayani dengan baik • Jaringan internet yang memadai • Tersebar nya tempat sampah di obyek sekitar tempat wisata • Kebutuhan listrik terlayani dengan baik • Memiliki transportasi via darat
Kelemahan <i>(Weakness)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum banyaknya event sebagai atraksi wisata • Belum Tercukupinya akomodasi bagi wisatawan • Pengelola wisata didominasi oleh orang tua • Belum Memiliki fasilitas wisata berupa tempat parkir, toilet, rumah makan di obyek wisata • Tidak adanya pelayan di tempat penginapan • Fasilitas peribadatan yang tersedia hanya melayani 2 kepercayaan saja yakni Kristen dan Katholik • Keterbatasan layanan pada fasilitas penyediaan obat, yaitu apotik dan toko obat. • Sistem persampahan yang masih konvensional • Kurangnya lampu penerang jalan pada malam hari • Pengelolaan limbah di daya tarik wisata dapat dikatakan masih sangat minim • Belum ada keterpaduan dalam fungsi pemeliharaan dan pengelolaan drainase
Peluang <i>(Oppurtunities)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi desa yang berdekatan dengan daya tarik obyek wisata lain • Penambahan fasilitas yang lengkap di tempat penginapan sehingga wisatawan tertarik untuk menginap • Peran aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan fasilitas wisata di sekitar obyek wisata • Kemajuan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi • Berkembangnya pembangunan di desa seiring dengan berkembangnya kepariwisataan • Harga penginapan yang terjangkau
Ancaman <i>(Threats)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan potensi wisata yang belum maksimal • Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan • Belum menjalin kerjasama dengan online booking • Tidak tersedianya toko khusus yang menjual souvenir khas desa wisata • Belum tersedianya fasilitas keuangan berupa ATM • Peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi di desa akan menyebabkan peningkatan produksi air limbah. • Tidak memiliki regulasi terkait pengelolaan prasarana umum domestik.

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata

Setelah empat faktor penyusun atau empat unsur SWOT telah dipetakan, maka dilanjutkan dengan menganalisis empat faktor tersebut dengan faktor eksternalnya (*Opportunities* dan *Threats*) dan dengan unsur internalnya (*Strength*) sehingga memunculkan kombinasi dari unsur tersebut

Tabel. Strategi Analisis SWOT Kawasan Perencanaan Desa Wisata

Strategi S-O	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan daya tarik wisata alam, budaya yang dimiliki agar dapat menjadi Desa Wisata yang berkelanjutan dan memiliki ciri khas daerah setempatnya Mengadakan event budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan Mengembangkan kuliner khas daerah setempat menjadi beragam jenis makanan Adanya peraturan untuk pengunjung, berfungsi untuk menjaga keadaan lingkungan agar tetap alami Membuat kegiatan pameran budaya seperti pertunjukan tarian daerah, maupun pameran barang khas untuk melestarikan budaya Bekerjasama dengan daya tarik wisata lain dengan membuat paket wisata Memfaatkan peran masyarakat setempat sehingga dapat membantu pengembangan obyek wisata dan potensi wisata Membangun Menyediakan Bank Sampah agar sampah dapat dikelola kembali menjadi barang yang nantinya menjadi sumber perekonomian.
Strategi S-T	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan daya tarik wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan yang dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan Meningkatkan atau menambah pelayanan, kualitas, dan fasilitas yang sudah ada supaya dapat bersaing dengan daya tarik wisata lain Mempertahankan kearifan lokal dan menambah keragaman atraksi melalui basis budaya Mempertahankan image kawasan sebagai kawasan yang memiliki nilai kearifan lokal dengan keindahan alam, budaya serta lingkungan sekitarnya. Stakeholder terkait dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan akan pariwisata Meningkatkan kinerja Program Sadar Desa Wisata dengan bantuan arahan dari pihak pemerintah agar potensi wisata yang ada dapat dikelola menjadi obyek wisata Memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat agar memahami industri pariwisata Menyediakan guide bagi wisatawan untuk menelusuri setiap obyek wisata alam dan mempelajari terkait wisata budayanya Melakukan kerjasama dengan Booking Online dalam mempromosikan akomodasi yang ada Membangun tempat khusus menjadi toko oleh-oleh untuk menjual kuliner khas setempat maupun barang/karya unik hasil dari Desa Setempat Membuat regulasi terkait pengelolaan prasarana umum domestic
Strategi W-O	
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan atau menambah pelayanan, kualitas, dan fasilitas yang sudah ada supaya dapat bersaing dengan daya tarik wisata lain Melakukan kerjasama antara para stakeholder, terkait dengan pendanaan desa untuk pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Membangun dan mengoptimalkan fasilitas pendukung pariwisata dengan menjalin kerjasama ke berbagai sektor Meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan Menerapkan perkembangan dan penggunaan teknologi dan melakukan kerjasama atau bermitra dengan biro perjalanan Mengadakan kerjasama dengan dinas kebersihan maupun dinas pengelolaan limbah untuk membantu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan alami Perlu adanya penambahan kata bahasa asing pada media informasi dan penunjuk jalan menuju lokasi wisata supaya mempermudah wisatawan mancanegara Membangun pusat informasi wisata untuk mempermudah wisatawan dalam hal informasi
Strategi W-T	
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan atau menambah pelayanan, kualitas, dan fasilitas yang sudah ada supaya dapat bersaing dengan daya tarik wisata lain Menetapkan tarif masuk obyek wisata untuk menambah perekonomian masyarakat dalam sektor pariwisata dan untuk pengelolaan obyek wisata Meningkatkan kesadaran serta mengoptimalkan pentingnya keterlibatan kerjasama semua komponen stakeholder yang ada di Desa Marinsow Meningkatkan mutu sumber daya manusia dan potensipotensi yang dimiliki agar menjadi bagian dari desa wisata yang menarik dan memiliki nilai jual. Mengadakan event sebagai atraksi pelengkap wisatawan seperti event dari tradisi, kesenian, maupun olahraga Membuat sanggar pelatihan berbahasa dan kesenian bagi masyarakat setempat Membuat regulasi bagi wisatawan terkait kewajiban yang harus dilakukan dalam mengunjungi setiap obyek wisata Meningkatkan kontribusi pengelola Desa Wisata, salah satunya yaitu Pokdarwis mengenal potensi wisata yang dimiliki. Menambah prasarana dan sarana di dalam lokasi obyek wisata seperti: toko oleh-oleh, ATM, sarana kesehatan, dan sarana peribadatan Memperbaiki dan menerapkan tarif untuk fasilitas pariwisata seperti toilet dan parkir agar dapat dikelola dan berfungsi dengan semestinya Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada di lokasi obyek wisata Menetapkan regulasi dalam pengelolaan prasarana umum domestik

Perumusan Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa desa-desa wisata yang ada di Kecamatan Likupang Timur merupakan kawasan pedesaan yang masih asri dan masyarakatnya masih menjunjung tinggi kearifan lokal. Akan tetapi pemanfaatan potensi desa belum maksimal untuk mendukung kegiatan desa wisata. Hal ini disebabkan karena belum maksimalnya pengelolaan ragam aktivitas wisata serta sarana dan prasarana wisata. Pengembangan Desa Wisata berbasis Kearifan Lokal yang melibatkan masyarakat sebagai pengelola wisata merupakan konsep pengembangan fisik kawasan pedesaan yang memadukan kegiatan wisata dengan kearifan lokal. Arahan pengembangan Desa desa-desa wisata yang ada berbasis kearifan lokal disusun untuk mengatasi permasalahan yang ada sekaligus memaksimalkan potensi yang dimilikimasing-masing desa wisata. Sehingga dengan adanya pengembangan wilayah di desa-desa wistaa yang ada di Likupang Timur diharapkan kedepannya dapat menjadi modal untuk menciptakan kawasan pariwisata yang luas dari tingkat kecamatan ini hingga Tingkat Kabupaten dan kedepannya dapat dituangkan dalam perumusan Rencana

Tata Ruang Wilayah. Jika sudah terwujud maka dengan kedepannya potensi alam dan budayanya dapat dipergunakan menjadi lebih baik sehingga potensi yang ada dimanfaatkan dengan maksimal dan perekonomian wilayah pun dapat meningkat. Berikut merupakan arahan pengembangan Kawasan desa wisata yang ada Likupang Timur, serta peta Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata pada lokasi studi :

No	Arahan Pengembangan	Keterangan
1.	Atraksi dan Daya Tarik Wisata	<p>Pengembangan daya tarik wisata dengan <i>Growth Oriented Model</i> yakni strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang mengutamakan pada pertumbuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> Adanya pengembangan atraksi wisata pada masing-masing objek agar menarik minat wisatawan berwisata berupa adanya kegiatan <i>aventure, outbond, camping ground</i>.
2.	Akomodasi	<p>Perawatan rutin fasilitas <i>homestay</i> agar layak huni, memiliki keunikan daerah setempat, dengan pelayanan yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan puas.</p>
3.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengembangkan moda transportasi darat yaitu dengan meningkatkan serta mengembangkan berbagai macam moda transportasi yang aman dan nyaman yang melayani turis dalam maupun luar daerah dengan berbagai macam rute yang menarik
4.	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan Ameniti: <ol style="list-style-type: none"> Marina Bay Main Gate (1) Alternative Gate Wallace Conservation Resort Lakefront Green Residential Nature Reserve Star Hotel/Resort Area Terminal & Central Parking (CP) Commercial/Cultural Area (CA) Commercial/Retail Amenity (CR) Creative Hub & Cultural Village (CHCV) Mice (MC) Lakefront Green Residential Marina Club (MH) Parking (P) Residential/Villa Cluster (RV) Utility Lot & Staff Domitory Visitor Center (VC) Peningkatan prasarana dan sarana yang menunjang kegiatan pariwisata yang ada berupa : <ol style="list-style-type: none"> Perbaikan dan Pelebaran Jalan Perbaikan jaringan air bersih Peningkatan jaringan telekomunikasi dan listrik secara menyeluruh Pengelolaan Limbah Padat / Sampah Lingkungan yang bersih dapat
5.	Pemberdayaan Masyarakat	<p>a.) Tourism Information Center :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat papan-papan informasi, baik melalui fisik maupun melalui platform via online yang memuat informasi terkait tempat wisata dan didalamnya mengandung sejarah, tata cara serta lain sebagainya. Selain itu untuk mendukung pariwisata diperlukannya pelatihan berbahasa asing untuk masyarakat Desa Marbun Toruan terlebih khusus yang ada di usia produktif. <p>b.) Pelatihan Keterampilan Masyarakat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pelatihan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan SDM, serta membangun partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga, merawat dan memelihara potensi yang dimiliki Membentuk organisasi-organisasi usaha yang berasal dari masyarakat lokal dalam menunjang pariwisata di desa-desa wisata yang ada di Likupang Timur. <p>c.) Pengembangan Usaha Tradisional Masyarakat :</p> <p>Menjadikan usaha yang dimiliki oleh masyarakat sebagai atraksi pariwisata dan sebagai daya tarik untuk wisatawan.</p>
6.	Konsep Pengembangan Desa	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kawasan desa wisata di Kecamatan Likupang Timur dengan konsep <i>Community Based Tourism</i> (CBT) dimana masyarakat dilibatkan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan juga pengawasan dari kegiatan wisata yang ada nantinya. Peran aktif masyarakat dalam menyampaikan pendapat tentang pengembangan kawasan yang diinginkan oleh masyarakat sangat dibutuhkan, tentunya tetap memperhatikan dan menjaga citra dan identitas Kawasan. <i>Sustainable Tourism Development</i> - Strategi perencanaan pengembangan dan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keberlanjutan pembangunan kepariwisataan : <ol style="list-style-type: none"> Promosi Tempat Wisata Untuk memperkenalkan objek wisata yang ada di masing-masing desa wisata Likupang Timur dapat melalui promosi tempatwisata, misalnya seperti promosi media sosial ataupun media cetak sehingga dapat

		<p>meningkatkan wisatawan dan pengunjung dan dapat berdampak bagi <i>income</i> tempat objek wisata pada masing-masing desa wisata.</p> <p>2) Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Wisata Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengembangkan dan mengelola potensi wisata untuk keberlanjutan kepariwisataan di masing-masing desa wisata Likupang Timur.</p> <p>3) Toko Oleh-Oleh / Souvenir Melalui pelatihan SDM dan keterampilan masyarakat, hingga dapat di buka toko-toko souvenir yang menjadi ciri khas desa (seperti toko yang menjual kerajinan tangan, tas anyaman, ataupun kaos-kaos) sehingga membuat wisatawan ingin untuk membawa sesuatu yang menarik dan bisa menjadi kenangan untuk di ingat, akhirnya membuat wisatawan untuk ingin kembali lagi berwisata di desa-desa wisata Likupang Timur.</p>
--	--	---

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa desa desa yang masuk dalam desa wisata di Kecamatan Likupang Timur terdapat potensi wisata alam dan budaya lokal yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi alam serta kearifan lokal juga perlu dikelola menjadi desa wisata, yaitu

- Untuk mengembangkan ragam wisata aktivitas wisata perlu adanya pengelolaan potensi alam dan potensi manusianya.
- Wisata budaya bisa dikelola dengan menghadirkan event event adat seperti perayaan tulude yang menampilkan berbagai macam pameran budaya serta tarian daerah seperti maengket, kabasaran, cakalele dan sebagainya.
- Menyediaan akomodasi atau penginapan yang layak huni
- Memperbaiki serta menyediakan akses menuju ke lokasi wisata.
- Menyediakan dan merevitalisasi prasarana dan sarana pendukung sehingga sesuai dengan standart dan regulasi yang berlaku
- Melakukan pembinaan pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar agar mereka mampu untuk mengolah serta mengembangkan potensi yang ada, agar segala produk wisatanya dapat berjalan dengan baik

Hasil dari kajian teori dan analisis lapangan menghasilkan perencanaan yang dapat memberi masukan pada upaya untuk menghidupkan kembali kegiatan wisata dan peningkatan daya tarik wisatawan terhadap desa-desa wisata yang ada di Likupang Timur yang menjadi salah satu Kawasan strategis Pariwisata Nasional di Sulawesi Utara. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ini dilakukan tanpa menghilangkan identitas desa dan masyarakat

setempat dikarenakan keunikan wisata berasal dari desa itu sendiri tanpa harus meniru desa wisata lain.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, meliputi :

- Segala aktivitas wisata yang dilakukan pada desa desa wisata di Likupang Timur harus menuruti peraturan adat istiadat setempat
- Menjaga keunikan dari tiap desa wisata yang membuat masing masing desa memiliki keunikannya yang membuatnya berbeda dari desa lain agar menjadi pelengkap paket tur desa ke desa (dari suatu destinasi ke destinasi lainnya).
- Mengadakan pemberdayaan maupun pelatihan bagi masyarakat mengenai cara mengelola lokasi wisata serta bagaimana cara memperlakukan turis yang berkunjung
- LSM dari tiap desa berperan penting dalam mendukung pengembangan dan perngelolaan lokasi wisata dengan adanya program yang jelas sehingga mendapatkan hasil yang maksimal
- Melakukan promosi melalui website mengenai lokasi wisata yang terintegrasi dengan website kabupaten sehingga mempermudah kegiatan promosi
- Pengembangan kawasan wisata pada masing masing desa melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat yang ada didalamnya.
- Mengembangkan infrastruktur pendukung pada kawasan wisata yang melayani segala kegiatan wisata
- Menerapkan peraturan zonasi atau kebijakan pemerintah yang mengatur dalam proses pengembangannya dan penyusunan rencana yang tepat, sehingga desa-desa wisata yang ada di Likupang Timur memiliki daya saing yang tinggi untuk menarik wisatawan

DAFTAR PUSTAKA

- Chafid Fandeli. 1995. "Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam". Liberty Offset, Yogyakarta.
- Gunn, C. A dan Var, Turgut. 2002. Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases, 4th edition. New York: Routledge,
- Gumelar, S Sastrayuda. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure). http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_AGOWISATA.pdf Diakses tanggal 21 Juli 2017.
- Musanef. 1995. Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia. Jakarta : PT Toko Gunung Agung.
- Nyoman.S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita
- Peraturan Presiden No.03 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional
- PP No.50 tahun 2011 tentang Perencanaan Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, pemerintah akan mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Penataan KSPN Manado-Likupang
- PeraturanmdanmDokumenmUndang-UndangmNo.10mTahunm2009 Tentang Kepariwisata
- Putra, Agus Muriawan. 2006. Konsep Desa Wisata. Jurnal Manajemen Pariwisata Volume 5 Nomer 1
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Yoeti, Oka.(1996). Pengantar IlmumPariwisata. PenerbitmAngkasa.Bandung
- JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3, No.2, (2014) 2337-3520 (2301-9271 Print)
- (file:///C:/Users/COSTUMER/Documents/TIARA%20MATERI%20PROPOSAL/3611100059-Undergraduate_Theses.pdf)
- (file:///C:/Users/COSTUMER/Documents/TIARA%20MATERI%20PROPOSAL/3611100059-Undergraduate_Theses.pdf)